
Pengentasan Kemiskinan Nasabah BTPN Syariah Penerima Program Daya Berdasarkan Peningkatan Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Melalui Pendampingan Program Bestee

Reny Fitriana Kaban¹, Ai Nety Sumidartini²

Ekonomi Syariah, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia¹

Administrasi Bisnis, Institut STIAMI, Jakarta, Indonesia²

reny.fitriana@perbanas.id

Diserahkan tanggal 25 Januari 2025 | Diterima tanggal 25 Februari 2025 | Diterbitkan tanggal 30 Maret 2025

Abstract:

Poverty is still a global challenge, including in Indonesia, although a decline in the number of poor people has occurred in recent years. Community empowerment programs are one of the important strategies to address this issue. BTPN Syariah launched the Daya Program, which aims to improve the welfare of female customers through sharia financing and business mentoring. However, to ensure the sustainability and improvement of customers' business performance, more intensive mentoring is needed. The Bestee program comes as a solution by involving university students in providing business mentoring to customers. This study aims to analyze the effectiveness of the Bestee program in improving the performance and sustainability of BTPN Syariah customers who receive the Daya program. The research methodology uses a descriptive qualitative approach with SWOT analysis of two customers and evaluation of the level of customer satisfaction post-mentoring. Primary data was collected through direct observation and interviews, while secondary data was obtained from BTPN Syariah's sustainability reports and relevant literature. The results show that mentoring by Bestee facilitators provides positive benefits for customers. They were satisfied and able to understand the materials provided. Although there has not been a significant increase in turnover over a month, the mentoring helps customers in terms of digital promotion, financial recording, and business identity.

Keywords: Poverty Alleviation, Performance, Sustainability, Daya Program, BTPN Syariah

Abstrak :

Kemiskinan masih menjadi tantangan global, termasuk di Indonesia, meskipun penurunan jumlah penduduk miskin telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Program pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi masalah ini. BTPN Syariah meluncurkan Program Daya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan nasabah perempuan melalui pembiayaan syariah dan pendampingan usaha. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja usaha nasabah, diperlukan pendampingan yang lebih intensif. Program Bestee hadir sebagai solusi dengan melibatkan mahasiswa dalam memberikan bimbingan bisnis kepada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan dari program Bestee dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha nasabah BTPN Syariah penerima Program Daya. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT terhadap dua nasabah serta evaluasi tingkat kepuasan nasabah pasca-pendampingan. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan berkelanjutan BTPN Syariah dan literatur relevan. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan oleh fasilitator Bestee memberikan manfaat positif bagi nasabah. Mereka merasa puas dan mampu memahami materi yang diberikan. Meski belum ada peningkatan signifikan dalam omzet selama sebulan, pendampingan membantu nasabah dalam hal promosi digital, pencatatan keuangan, dan identitas usaha.

Kata Kunci: Pengentasan Kemiskinan, Kinerja, Keberlanjutan, Program Daya, BTPN Syariah

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama abad ke-21 yang dihadapi dunia (Gweshengwe & Hassan, 2020). Penanggulangan kemiskinan masih menjadi prioritas utama di Indonesia. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, sebagian besar penduduk Indonesia masih hidup dalam kemiskinan berat (Modjo, 2017). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, per 1 Juli 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 sebanyak 25,22 juta jiwa, angka tersebut menurun 0,68 juta jiwa dibandingkan Maret 2023. Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 281.603.800 jiwa (BPS, 2024).

Bila diukur berdasarkan wilayah, jumlah penduduk miskin perkotaan menurun sebesar 0,1 juta orang (dari 11,74 juta orang pada Maret 2023 menjadi 11,64 juta orang pada Maret 2024). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perdesaan menurun sebesar 0,58 juta orang (dari 14,16 juta orang pada Maret 2023 menjadi 13,58 juta orang pada Maret 2024). Penurunan angka kemiskinan ini cukup menggembirakan, tetapi kita belum boleh berbangga diri, sebab bila dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, yakni negara-negara terdekat, Indonesia berada pada peringkat ke-6 negara dengan angka kemiskinan tertinggi di Asia Tenggara. Peringkat kemiskinan Indonesia tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand, Malaysia, dan Vietnam (Lintang, 2024).

Agenda Global 2030 untuk *Sustainable Development Goals* (SDGs) bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan di seluruh dunia (Koehler, 2017). Pengentasan kemiskinan merupakan tujuan utama dari SDGs, sebuah kerangka kerja global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Tujuan-tujuan ini untuk mengatasi tantangan-tantangan mendesak yang dihadapi bumi kita, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan. Mengapa pengentasan kemiskinan menjadi prioritas? Dalam perspektif Hak Asasi Manusia, Kemiskinan sering dikaitkan dengan pelanggaran hak asasi manusia, termasuk akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan dasar. Untuk perspektif Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, karena membatasi potensi individu dan masyarakat untuk berkontribusi pada ekonomi. Dalam perspektif Stabilitas Sosial, Kemiskinan dapat menyebabkan keresahan dan ketidakstabilan sosial, karena orang-orang mungkin menggunakan tindakan putus asa untuk bertahan hidup. Dan untuk perspektif Degradasi Lingkungan, Kemiskinan dapat berkontribusi terhadap degradasi lingkungan karena orang-orang dapat mengeksploitasi sumber daya alam secara tidak berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan langsung mereka. Dalam makalah ini akan difokuskan pada SDGs yang mencakup tujuan dan target spesifik terkait pengentasan kemiskinan sebagai Tujuan 1, serta Tujuan 5: Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Juga Tujuan 8: Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan, lapangan kerja penuh dan produktif, dan pekerjaan layak untuk semua (Qian-qian, Man, & Xiao-lin, 2015).

Program pemerintah yang ditujukan untuk menanggulangi kemiskinan pada dasarnya memberikan bantuan modal untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dan membangun kapabilitas (Miradj, 2020). Upaya strategi penanggulangan kemiskinan ini dilakukan melalui sinergi program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah Program Daya dari Bank BTPN Syariah, yaitu menghimpun dana dari keluarga dan kelompok sejahtera, dan menyalurkannya kembali kepada keluarga prasejahtera produktif melalui Pembiayaan Syariah Tepat Guna. Dengan adanya bantuan modal kepada nasabah perempuan di pedesaan yang bergerak di sektor usaha dan pertanian ini diharapkan dapat menjadi solusi kendala permodalan.

Program Daya dari BTPN Syariah merupakan program pemberdayaan komprehensif yang dirancang untuk meningkatkan kapabilitas nasabah BTPN Syariah, sehingga mereka mampu mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Adzanis & Fitriana, 2024). Program ini merupakan komponen inti dari komitmen BTPN Syariah terhadap tanggung jawab sosial dan inklusi keuangan. Fitur utama dari program Daya adalah pertama Disesuaikan dengan beragam kebutuhan: Daya melayani nasabah di berbagai segmen, mulai dari wirausaha mikro hingga usaha kecil dan klien korporat. Kedua, Pendekatan holistik: Program ini tidak hanya membahas aspek keuangan tetapi juga pengembangan pribadi dan profesional, yang mendorong pertumbuhan yang menyeluruh. Ketiga, Dampak berkelanjutan: Daya bertujuan untuk menciptakan perubahan yang bertahan lama dengan menyediakan dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan. Keempat, Berfokus pada komunitas: Program ini menekankan pembangunan komunitas yang kuat melalui upaya kolaboratif dan berbagi pengetahuan. Dan Kelima, Sejalan dengan SDGs: Daya berkontribusi untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan mempromosikan inklusi keuangan, penanggulangan kemiskinan, dan pemberdayaan ekonomi (BTPN Syariah, n.d.).

Beberapa komponen program Daya adalah Literasi keuangan: Pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan keuangan, penganggaran, dan tabungan untuk memberdayakan nasabah dalam mengambil keputusan yang tepat. Pengembangan usaha: Bimbingan tentang kewirausahaan, pemasaran, dan efisiensi operasional untuk membantu nasabah mengembangkan usahanya. Keterlibatan masyarakat: Peluang untuk membangun jaringan, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan di antara nasabah dan masyarakat setempat. Akses ke sumber daya: Dukungan dalam mengakses layanan yang relevan, seperti pinjaman, asuransi, dan bantuan teknis. Bimbingan dan pelatihan: Bimbingan yang dipersonalisasi dari para profesional berpengalaman untuk membantu nasabah mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka (SMBC BTPN, 2024).

Ada beberapa manfaat yang bisa Anda peroleh dengan mengikuti program Daya, yaitu: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan finansial: Kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan finansial yang tepat. Pertama, Pertumbuhan dan kesuksesan bisnis: Peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan jangkauan pasar melalui praktik bisnis yang efektif. Kedua, Pengembangan pribadi dan profesional: Peningkatan kepercayaan diri, keterampilan kepemimpinan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Ketiga, Hubungan komunitas yang lebih kuat: Kesempatan untuk membangun hubungan dengan wirausahawan lain dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Keempat, Dampak positif bagi masyarakat: Kontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan inklusi sosial (BTPN Syariah, 2023).

Sasaran nasabah program ini hanya perempuan karena perempuan diyakini memiliki empat kelebihan yaitu berani mencoba, disiplin, bekerja keras dan saling membantu. Namun setelah dana tersebut dicairkan, diperlukan pendampingan bagi nasabah agar kinerja usaha dapat berkelanjutan bahkan meningkat signifikan. BTPN Syariah menyelenggarakan Program Bestee, A Better Assistance for Daya Program Customer. Program ini merupakan program yang dirancang untuk melibatkan perguruan tinggi dan mahasiswa terpilih dalam kegiatan kerelawanan khususnya pendampingan kewirausahaan bagi nasabah (Putri & Oktafia, 2023). Program Bestee memberikan kesempatan dan bersifat langsung dalam mengubah hidup jutaan masyarakat Indonesia yang masih prasejahtera untuk terlibat dalam kondisi keadaan. Dalam program ini diperlukan peran perguruan tinggi dengan mahasiswa magang memberdayakan atau mendampingi nasabah Bank BTPN Syariah yang prasejahtera. Kegiatan pendampingan tersebut berupa: memberikan materi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan membantu nasabah dalam mengaplikasikan bantuan materi pada usahanya (Salsablila, Novel, & Syentia, 2023).

Program Bestee dari BTPN Syariah merupakan inisiatif unik yang dirancang untuk memberdayakan kaum muda dan membantu mereka mencapai tujuan karier mereka. Program ini

merupakan program komprehensif yang menawarkan berbagai kesempatan, termasuk magang, pendampingan, pelatihan, dan dukungan finansial. Program ini telah dilaksanakan di 24 provinsi di Indonesia sejak tahun 2021 dan berdasarkan laporan perusahaan pada awal tahun 2024, hasil pengukuran eksternal menyatakan bahwa dalam 3 tahun nasabah BTPN Syariah mengalami penurunan kemiskinan sebesar 11,1% (BTPN Syariah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian pendampingan yang diberikan oleh peserta program Bestee atau Magang dan Mandiri Bersertifikat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada nasabah Program Daya. Capaian tersebut akan dipaparkan baik dari sisi klaim perusahaan maupun dari data riil yang diperoleh fasilitator program ini dalam bentuk analisis SWOT usaha nasabah dan evaluasi pendampingan yang telah diberikan. Beberapa artikel telah dipublikasikan mengenai proses dan dampak program ini, namun belum membahas secara spesifik mengenai capaian program ini terkait penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kinerja dan keberlanjutan nasabah perempuan BTPN Syariah Indonesia penerima manfaat program Daya dengan pendampingan yang lebih baik serta informasi lebih lanjut mengenai analisis SWOT dari sisi usaha nasabah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini memungkinkan peneliti memahami secara holistik apa yang ada dan dapat memberikan wawasan berharga mengenai capaian yang telah dicapai BTPN Syariah melalui program Daya dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Salah satu rujukan yang menjadi sumbangsih penelitian ini adalah laporan keberlanjutan tahun 2023 yang diterbitkan oleh BTPN Syariah. Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa hasil penilaian SWOT terhadap dua nasabah Program Daya BTPN Syariah dan data sekunder dari berbagai literatur seperti jurnal penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menyaring sumber-sumber literatur yang relevan, kemudian informasi yang diperoleh dianalisis secara mendalam. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menggambarkan bagaimana upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia melalui program ini.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam. Analisis ini berfokus pada bagaimana Capaian BTPN Syariah, Khususnya Program Daya dalam Implementasi SDG serta Pengukuran Kesejahteraan Menggunakan *Scorecard Poverty Probability Index* (PPI), juga menjelaskan lebih detail mengenai Program Bestee sebagai core support dalam pendampingan program Daya. Selanjutnya dijelaskan bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh fasilitator program Bestee. Peneliti juga mengevaluasi dampak pendampingan ini terhadap nasabah, seberapa puas mereka terhadap pendampingan yang diberikan. Alur penelitian dimulai dari mengidentifikasi kemiskinan di Indonesia dan kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, pengumpulan data literatur, analisis data, hingga simpulan mengenai tindak lanjut yang perlu dilakukan dari program ini.

PEMBAHASAN

Capaian BTPN Syariah, Khususnya Program Daya dalam Implementasi SDG

BTPN Syariah berkomitmen untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dengan mewujudkan ekosistem syariah yang berkelanjutan dan senantiasa mendampingi inklusi masyarakat. Komitmen ini diimplementasikan menggunakan konsep dan strategi keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan misi dan visi BTPN Syariah. Berdasarkan Laporan Berkelanjutan BTPN Syariah 2023, pencapaian terkait implementasi SDG diklaim sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian BTPN Syariah dalam Implementasi SDG

| SDG | Uraian | Capaian BTPN Syariah |
|--|---|--|
| Pengentasan Kemiskinan | Menuntaskan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia | <ul style="list-style-type: none"> • 100% pembiayaan masyarakat yang inklusif • 4,2 juta nasabah aktif dengan pendampingan intensif dari #bankirpemberdaya • Hasil pengukuran eksternal menunjukkan bahwa dalam 3 tahun nasabah BTPN Syariah berhasil menurunkan angka kemiskinan sebesar 11,1% |
| Kesetaraan Gender | Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan | <ul style="list-style-type: none"> • 95% #empoweredbankers dan 100% nasabah pembiayaan adalah perempuan. • Hasil pengukuran eksternal menunjukkan bahwa Nasabah Pembiayaan Perempuan di BTPN Syariah memiliki skor otonomi yang lebih tinggi (2,6 dari 3) dibandingkan dengan non-nasabah (2,35 dari 3) |
| Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi | Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, membuka kesempatan kerja yang luas, produktif, serta menciptakan lapangan kerja yang layak bagi semua. | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kerja bagi lulusan SMA (50% dari total #bankirempower) • Hasil pengukuran eksternal menunjukkan Nasabah Pembiayaan mengalami peningkatan pendapatan dalam kurun waktu 3 tahun kepada nasabah BTPN Syariah |

Sumber : Laporan Berkelanjutan BTPN Syariah, 2023

Mengukur Kesejahteraan Menggunakan *Scorecard Poverty Probability Index (PPI)*

Hasil pengukuran dampak sosial berkelanjutan merupakan upaya BTPN Syariah untuk mengetahui *Loyal impact empowers an inclusive society*. Hasil pengukuran ini digunakan oleh bank untuk mengukur keberhasilan pendampingan, menilai risiko lingkungan dan sosial nasabah, meningkatkan layanan nasabah dan merencanakan berbagai kegiatan pendampingan yang dapat membantu masyarakat inklusif meningkatkan kehidupan. Bank mengukur kesejahteraan menggunakan pengukuran scorecard PPI (*Poverty Probability Index*). PPI bertujuan untuk mengukur kesejahteraan nasabah dan dilakukan oleh Bank secara berkelanjutan secara periodik sehingga Bank selalu dapat melihat perubahan kesejahteraan nasabah. Berdasarkan laporan PPI, selama 5 tahun menjadi nasabah BTPN Syariah, nasabah BTPN Syariah memiliki kondisi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Scorecard Poverty Probability Index (PPI)* of Nasabah BTPN Syariah

| No | Pertanyaan | Tahun Ke-1 | Tahun Ke-3 | Tahun Ke-5 |
|----|---|------------|------------|------------|
| 1 | Apakah semua anggota rumah tangga yang berusia 6 sampai 18 tahun masih bersekolah? | 84,7% | 90.1% | 92.5% |
| 2 | Jenis lantai yang paling luas? lahan atau area bambu | 10.5% | 8.2% | 5.4% |
| 3 | Jenis jamban yang dimiliki rumah tangga? Tidak ada jamban atau jamban cemplung | 15.8% | 9.2% | 5.2% |
| 4 | Apa bahan bakar utama yang digunakan? Gas atau LPG, minyak tanah, listrik, atau lainnya | 90.8% | 95.4% | 98.7% |

| | | | | |
|---|---|-------|-------|-------|
| 5 | Apakah rumah tangga memiliki lemari es/freezer? Ya | 57.0% | 70.0% | 84.5% |
| 6 | Apakah rumah tangga tersebut memiliki sepeda motor atau perahu bermotor? Ya | 86.9% | 92.7% | 94.8% |

Sumber : Laporan Berkelanjutan BTPN Syariah, 2023

Dari hasil *impact score card*, terlihat seiring dengan semakin lamanya masyarakat menjadi nasabah BTPN Syariah, kesejahteraan dari aspek ekonomi dan kualitas hidup terus meningkat. Meskipun peningkatan ini tidak semata-mata disebabkan oleh pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah.

Program Bestee BTPN Syariah

Fitur Program Bestee berupa Magang, Pendampingan, Pelatihan dan Dukungan finansial. Melalui Magang diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di berbagai bidang yang terkait dengan keuangan dan perbankan. Pendampingan diberikan dengan dipasangkannya mahasiswa dengan profesional berpengalaman yang dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan pendampingan selama program berlangsung. Mentor membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, mengeksplorasi pilihan karier, dan membangun jaringan profesional. Program pelatihan, termasuk lokakarya, seminar, dan kursus online, untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan dalam karier mereka. Program pelatihan ini mencakup topik-topik seperti literasi keuangan, etika bisnis, dan pengembangan kepemimpinan. Bantuan finansial kepada mahasiswa untuk membantu mereka menanggung biaya magang, pelatihan, dan biaya hidup. Dukungan ini tersedia bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah atau mereka yang menghadapi kesulitan finansial.

Manfaat berpartisipasi dalam Program Bestee pertama memperoleh pengalaman praktis: Magang memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan kelas mereka ke situasi dunia nyata dan mengembangkan keterampilan praktis. Kedua membangun jaringan profesional: Peluang bimbingan dan jaringan membantu siswa terhubung dengan para profesional berpengalaman di industri dan membangun hubungan yang dapat menguntungkan karier mereka. Ketiga mengembangkan keterampilan: Program pelatihan membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam karier pilihan mereka. Keempat menerima dukungan finansial: Bantuan finansial dapat membantu siswa mengatasi hambatan finansial dan fokus pada studi dan pengembangan karier mereka. Kelima berkontribusi pada dampak sosial: Program Bestee sejalan dengan komitmen BTPN Syariah terhadap tanggung jawab sosial dan bertujuan untuk memberdayakan kaum muda dari latar belakang yang kurang beruntung.

Tahapan Pendampingan dari Fasilitator Bestee kepada Nasabah Program Daya

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini alur pelaksanaannya adalah sebagai berikut (Wardhana & Oktafia, 2023) (Naldo, Kaban, & Lubis, 2024):

1. Tahap perkenalan kepada nasabah bertujuan untuk saling mengenal dan mendapatkan pendekatan emosional dengan cara melakukan observasi, melakukan asesmen usaha, dan membuat analisis SWOT yang bertujuan untuk menentukan materi rekomendasi yang akan diberikan kepada nasabah agar usahanya semakin berkembang.

2. Pemberian Materi Pengajaran kepada nasabah dilakukan dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya untuk membantu nasabah agar lebih memahami apa saja kebutuhan yang dibutuhkan, bagaimana cara mengatasi hal atau berbagai macam permasalahan yang dihadapi dalam usaha nasabah dan bagaimana cara mengembangkan usahanya.
3. Review Materi Nasabah yaitu mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan memberikan review terhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya agar nasabah lebih memahami materi tersebut sehingga dapat diimplementasikan secara optimal dalam usahanya.
4. Pelaksanaan Materi yaitu Mempraktikkan materi dari hasil pendampingan dengan materi yang telah diajarkan seperti membuat desain banner atau desain promosi dalam bentuk softfile agar memiliki materi sebagai identitas usaha atau bentuk promosi di media sosial agar semakin berkembang dan dikenal banyak orang.
5. Tahap Evaluasi Pada tahap ini mentor dari BTPN Syariah akan melakukan pengecekan terhadap kinerja dan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan oleh fasilitator. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program pendampingan memberikan dampak bagi pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah.

Analisis SWOT

Customer 1 dan hasil assesment bisnisnya yang tercantum pada tabel 3:

Usaha yang dijalankan: Sayuran hidroponik seperti seledri, selada, dan daun bawang
Omzet usaha/minggu: Rp. 1.500.000 dengan laba bersih Rp. 500.000.

Tabel 3. Hasil *Assement Business* Nasabah BTPN Syariah

| <i>SWOT Item</i> | <i>Hasil Asessment</i> |
|-----------------------------|---|
| <i>Marketing Plan</i> | Belum Ada |
| <i>Financial Notes</i> | Belum Ada |
| <i>Internal Strength</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pondasi usaha yang kokoh: Usaha sudah berjalan cukup lama dengan pelanggan yang loyal. - Lokasi strategis: Dekat dengan pemukiman warga, sehingga banyak pelanggan dari kalangan ibu rumah tangga. - Produk Unggulan: Sayur seledri, selada dan daun bawang. - Diversifikasi Produk: Menjual Sayur-sayuran. - Penguasaan teknologi: Menguasai penggunaan smartphone dan media sosial. |
| <i>Internal Weakness</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan keuangan belum optimal : Tidak melakukan pencatatan barang masuk dan keluar secara detail, terkadang lupa mencatat transaksi. - Promosi Belum Maksimal : Banner dan daftar harga yang jelas belum tersedia, banyak pelanggan yang tidak mengetahui produk apa saja yang dijual. - Strategi pemasaran masih terbatas : Hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. - Pemanfaatan modal belum optimal : Pendapatan terkadang digunakan untuk kebutuhan konsumsi pribadi, sehingga mengurangi modal usaha. |
| <i>External Opportunity</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan promosi online: memperluas pemasaran dengan menggunakan e-commerce dan media sosial lainnya untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas. |

| | |
|------------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Menambah variasi produk: Peluang untuk menjual produk baru yang sesuai dengan minat pelanggan, seperti paket makanan atau bundling produk. - Digitalisasi pencatatan keuangan: Dengan menggunakan aplikasi atau metode digital lainnya, pencatatan keuangan dapat lebih akurat dan efisien. - Mendapat pelanggan dari daerah lain: Promosi online memungkinkan untuk menarik pelanggan dari luar daerah sekitar |
| External Threat | <ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dengan bisnis sejenis: Ada yang menjual sayur sejenis - Keterbatasan sumber promosi: Tidak ada banner atau iklan fisik yang dapat membatasi jumlah pelanggan yang mengetahui bisnis ini, terutama di antara mereka yang tidak aktif di media sosial. - Cuaca dan infrastruktur: Hujan deras atau cuaca buruk dapat menghalangi konsumen datang ke tempat penjualan, sehingga mempengaruhi penjualan. |

Customer 1 dan hasil assesment bisnisnya yang tercantum pada tabel 4:

Usaha yang dijalankan : Warung Makanan Ringan dan Aneka Minuman Serbuk Ribuan, Cilok, Bakso Ikan, Bakso Bakar, Sosis Bakar, Nugget, Aneka Sosis, Basreng, Pop Ice, Soun, Cireng, Cikua

Omzet Usaha/Minggu : Rp. 1.400.000 dengan laba bersih Rp. 350.000

Tabel 4. Hasil *Assement Business* Nasabah BTPN Syariah, *Customer #2*

| SWOT Item | Hasil Asessment |
|-----------------------------|--|
| Marketing Plan | Belum Ada |
| Financial Notes | Belum Ada |
| Internal Strength | <ul style="list-style-type: none"> - Usaha ini sudah berjalan cukup lama dan memiliki variasi produk yang cukup banyak, mulai dari minuman serbuk hingga makanan ringan seperti bakso, cilok, dan nugget. - Lokasi usaha sangat strategis karena dekat dengan sekolah dan rumah warga, sehingga arus konsumennya lancar, terutama anak-anak dan ibu-ibu. - Diversifikasi produk yang baik, sehingga pelanggan memiliki banyak pilihan dan ini dapat meningkatkan potensi penjualan. |
| Internal Weakness | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada pencatatan keuangan yang rapi, sehingga kesulitan mengetahui kapan harus melakukan pengadaan barang dan menghitung laba. - Promosi hanya dilakukan secara sederhana melalui banner, belum ada promosi online di media sosial maupun marketplace. - Tidak menggunakan smartphone, sehingga kurang memahami teknologi untuk keperluan bisnis seperti promosi online maupun pencatatan digital. Promosi hanya mengandalkan menunggu pelanggan datang dan promosi dari mulut ke mulut. |
| External Opportunity | <ul style="list-style-type: none"> - Dapat mulai memanfaatkan teknologi, khususnya smartphone dan aplikasi e-commerce, untuk menjual produk secara online dan memperluas jangkauan konsumen. - Potensi untuk menambah variasi barang dagangan sesuai dengan perubahan permintaan konsumen. - Dapat mengembangkan sistem pengiriman untuk menjangkau konsumen yang tidak dapat datang langsung ke tokonya. |
| External Threat | <ul style="list-style-type: none"> - Ada kemungkinan persaingan dari pedagang lain di daerah tersebut yang menjual produk serupa dengan harga yang kompetitif. - Kendala cuaca buruk dapat mencegah konsumen datang ke toko, sehingga memengaruhi penjualan. |

Survei Tingkat Kepuasan Nasabah Setelah Didampingi Oleh Fasilitator Program Bestee

Berikut ini adalah pertanyaan dan jawaban yang disampaikan kepada nasabah Bank BTPN Syariah terkait kepuasan terhadap materi yang disampaikan dalam bantuan oleh Fasilitator Bestee.

Tabel 5. Hasil Survey Pendampingan yang Dilakukan oleh Fasilitator Bestee terhadap Nasabah Program Daya BTPN Syariah

| No | Pertanyaan | Customer #1 | Customer #2 |
|----|--|---------------------|---------------------|
| 1 | Seberapa mudahkah materi yang disampaikan untuk dipahami? | Cukup Mudah | Mudah |
| 2 | Seberapa mudah materi yang disampaikan untuk dipraktikkan? | Cukup Mudah | Mudah |
| 3 | Seberapa puaskah Anda dengan program Pendampingan Nasabah Bestee? | Sangat Puas | Puas |
| 4 | Seberapa tertarik Anda merekomendasikan program Pendampingan Nasabah Bestee kepada nasabah BTPN Syariah lainnya? | Sangat tertarik | Sangat tertarik |
| 5 | Bagaimana menurut Anda tentang jumlah pendampingan dengan fasilitator 4x sebulan? | Cukup | Cukup |
| 6 | Bagaimana menurut Anda tentang durasi rata-rata pendampingan dengan fasilitator selama 30-60 menit sebagaimana yang berjalan saat ini? | Cukup | Cukup |
| 7 | Setelah menjalani 1 bulan pendampingan dengan mahasiswa, apakah penjualan/pelanggan Anda meningkat? | Ya | Ya |
| 8 | Seberapa besar (signifikan) peningkatan penjualan yang dirasakan | Tidak terlalu besar | Tidak terlalu besar |

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa materi yang diberikan kepada nasabah diterima dengan baik karena mereka paham dan merasa mudah untuk mempraktikannya. Tingkat kepuasan mereka terhadap program ini juga tinggi dan ingin merekomendasikan program ini kepada nasabah BTPN Syariah lainnya yang belum mendapatkan pendampingan. Jumlah kunjungan fasilitator untuk mendampingi nasabah dinilai sudah tepat, yaitu 4 kali dalam sebulan, serta lamanya waktu pendampingan masing-masing nasabah 30-60 menit. Namun, untuk program ini kedua nasabah masih beranggapan penjualan mereka belum mengalami peningkatan setelah menjalani pendampingan selama 1 bulan kepada siswa, meskipun mereka menjawab bahwa penjualan/nasabah mereka mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Pengentasan kemiskinan yang menjadi program utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan isu global yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan segmen pemberdayaan perempuan yang bergerak di sektor UMKM dan pertanian. BTPN Syariah dengan program Daya dalam laporan keberlanjutan 2023 mengklaim telah terjadi penurunan nasabah yang mengalami kemiskinan sebesar 11% yang dilengkapi dengan pengukuran menggunakan Poverty Probability Index (PPI) Scorecard Nasabah BTPNS. Pengukuran ini seiring dengan semakin lamanya waktu inklusi masyarakat menjadi nasabah BTPN Syariah, kesejahteraan dari aspek ekonomi dan kualitas hidup terus meningkat. Meskipun peningkatan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah.

Di sisi lain, beberapa nasabah Program Daya telah diberikan pendampingan oleh mahasiswa yang mengikuti program Magang Bersertifikat yang merupakan kerja sama antara Kementerian Pendidikan Pemerintah Indonesia dengan BTPN Syariah. Program magang ini diberi nama Bestee, dimana mahasiswa diharapkan dapat menjadi sahabat karib bagi nasabah dalam membantu nasabah, khususnya melakukan analisis SWOT usaha nasabah, memberikan materi dan praktik mengenai materi tersebut, dan target akhirnya adalah meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha nasabah. Berdasarkan hasil evaluasi yang mengacu pada hasil, didapatkan bahwa nasabah merasa puas dengan pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa meskipun hasil pendampingan selama satu bulan terlihat dapat meningkatkan pendapatan nasabah secara signifikan. Hal ini wajar saja, karena untuk mengukurnya membutuhkan waktu yang jauh lebih lama.

Kegiatan program ini hanya difokuskan pada satu praktik saja yaitu peningkatan identitas usaha meskipun di awal kegiatan telah dilakukan analisis SWOT terhadap nasabah. Diharapkan ke depannya kegiatan ini dapat dikembangkan dengan pendampingan yang lebih komprehensif berdasarkan hasil analisis SWOT yang diperoleh sehingga peningkatan kinerja usaha nasabah akan lebih signifikan dan berkelanjutan. Selanjutnya, penanggulangan kemiskinan melalui program ini akan berdampak secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzanis, R. E. A., & Fitriana, N. H. I. (2024). Program Pendampingan UMKM Pada Nasabah BTPN Syariah Guna Meningkatkan Kemampuan Nasabah Dalam Berwirausaha. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–40. Retrieved from https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/652
- BPS Statistics Indonesia. (2024). In March 2024, the poor population percentage decreased into 9.03 percent. Retrieved from <https://www.bps.go.id/en/pressrelease/2024/07/01/2370/in-march-2024--the-poor-population-percentage-decreased-into-9-03-percent-.html>
- BTPN Syariah. (n.d.). Daya Programs. Retrieved from <https://btpnsyariah.com/tentang-daya>
- BTPN Syariah. (2023). *Loyal Memberdayakan Mendukung Keberlanjutan, Laporan Berkelanjutan 2023*. Jakarta.
- Gweshengwe, B., & Hassan, N. H. (2020). Defining the characteristics of poverty and their implications for poverty analysis. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1768669>
- Koehler, G. (2017). The 2030 agenda and eradicating poverty: New horizons for global social policy? *Global Social Policy*, 17(2), 210–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1468018117703440>
- Lintang, I. (2024). Daftar 9 Negara Termiskin di Asia Tenggara. Retrieved from <https://www.inilah.com/belum-fix-daftar-9-negara-termiskin-di-asia-tenggara>
- Miradj, S. (2020). Poverty Alleviation Movement In Indonesia (A Community Cultural Development Approach). *Archipelago*, 1(1), 23–34.
- Modjo, M. I. (2017). Poverty Reduction in Indonesia: A Brief Institutional History. *Jurnal Perencanaan Pembangunan The Indonesian Journal of Dev.Planning*, 1(3), 170–194.
- Naldo, J., Kaban, R. F., & Lubis, Z. (2024). Upgrading Business Identity of BTPN Syariah Customers Through MSME Mentoring Program in Cigudeg Bogor District. In

- PROFICIENT Community Service* (Vol. 1, pp. 18–24).
- Putri, A. S., & Oktafia, R. (2023). Training to Create Business Branding for BTPN Syariah Customers in Tambaksari District , Surabaya. *International Journal of Community Service*, 02(02), 211–220. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v2i2.704>
- Qian-qian, L. I. U., Man, Y. U., & Xiao-lin, W. (2015). ScienceDirect Poverty reduction within the framework of SDGs and Post-2015 Development Agenda. *Advances in Climate Change Research*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.1016/j.accre.2015.09.004>
- Salsablila, Novel, N. J. A., & Syentia, L. (2023). Pendampingan Nasabah Btpn Syariah Melalui Program Daya Pada Mms Tilatang Kamang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 500–507. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.47461>
- SMBC BTPN. (2024). Tentang Daya. Retrieved from <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/daya>
- Wardhana, S. S., & Oktafia, R. (2023). Socialization of the Bestee Ku Platform to BTPN Syariah Customers to Improve MSMEs in Seririt District , Bali, 02(02), 221–231. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v2i2.707>